

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir (BBL) atau neonatus adalah bayi umur 0-28 hari (Kemenkes RI, 2010; h. 15). Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita (Kemenkes RI, 2013; h. 92).

Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19/1.000 KH. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20/1.000 KH (Kemenkes RI, 2015; h. 147-148).

Di Indonesia penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari). Menurut hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa 78,5% dari kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari. Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan

sesuai standar lebih sering (minimal 2 kali) dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2013; h. 29).

Di Jawa Tengah Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2013 sebesar 10,41/1.000 KH, bila dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 10,75/1.000 KH. Berdasarkan data tersebut angka kematian bayi setiap tahunnya mengalami penurunan (Depkes RI, 2013; h. 29).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Semarang angka kelahiran hidup bayi pada tahun 2014 sebanyak 26.992 KH, dan angka kematian pada bayi sebesar 9,37/1.000 KH. Sedangkan pada tahun 2015 angka kelahiran hidup bayi sebanyak 27.334 KH, dan angka kematian pada bayi sebesar 8,38/1.000 KH. Berdasarkan uraian diatas tahun 2014 9,37/1.000 KH dr 26.992 tahun 2015 8,38/1.000 KH dari 27.334.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang pada tahun 2014 di dapatkan data kelahiran bayi baru lahir 1222, angka kematian bayi 54 (4,41%), komplikasi bayi dengan BBLR 127 (10,3%), Asfikisa 156 (12,7%). Sedangkan tahun 2015 kelahiran bayi 1322, angka kematian bayi 37 (2,79%), komplikasi bayi dengan BBLR 167 (12,6%), Asfiksia 163 (12,3%). Dari tahun 2015 angka kelahiran bayi yaitu 1322 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 yaitu 1222, tahun 2015 angka kematian bayi 37 (2,79%) mengalami penurunan dibanding tahun 2014 54 (4,41%).

Dari uraian diatas angka kelahiran bayi baru lahir di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi masih banyak komplikasi yang terjadi pada bayi baru lahir diantaranya : BBLR dan asfiksia yang dikarenakan dari faktor usia kehamilan ibu dan usia ibu.

Untuk pencegahan komplikasi selama persalinan dan bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Penyesuaian ini sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan sebagian besar persalinan di Indonesia masih terjadi di tingkat pelayanan kesehatan primer dengan penguasaan, ketrampilan dan pengetahuan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan tersebut masih belum memadai (Prawirohardjo, 2010; h. 334-335).

Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan oleh RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang dalam penanganan bayi baru lahir normal yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif diantaranya melakukan penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini, pencegahan perdarahan dengan memberikan vitamin K, pencegahan infeksi mata dengan memberikan salep mata atau tetes mata pada kedua mata bayi, pemberian imunisasi, anamnesis, pemeriksaan fisik dan rawat gabung.

Menurut UU kesehatan no.36 tahun 2009 terkait tentang kesehatan anak pasal 131 : Kesehatan bayi dan balita. Pasal 131 ayat 3 yaitu "Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak menjadi tanggung jawab bidan dan kewajiban bersama bagi orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah".

Penanganan bayi baru lahir memerlukan upaya bersama tenaga kesehatan khususnya bidan dengan memberikan asuhan komprehensif sesuai dengan PERMENKES RI No.1464/MENKES/2010 sejak bayi dalam kandungan, selama persalinan, segera sesudah melahirkan serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti mengajarkan cara merawat tali pusat, cara memandikan bayi serta cara menyusui yang benar dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan menghasilkan bayi yang sehat.

Dari data uraian diatas penulis tertarik mengambil kasus Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir normal sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan dalam karya tulis ini adalah "Asuhan kebidanan bayi baru lahir normal pada By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang".

C. Tujuan Penulisan

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.
2. Mampu menginterpretasikan data sesuai dengan diagnosis kebidanan, masalah, terhadap By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.
3. Mampu mengidentifikasi ada atau tidaknya diagnosis potensial yang mungkin terjadi terhadap By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.

4. Mampu melakukan antisipasi tindakan segera terhadap diagnosis potensial yang muncul pada By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.
5. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.
6. Mampu melaksanakan rencana asuhan pada By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.
7. Mampu melakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan terhadap By. Ny. I sesuai masa kehamilan di RSUD Dr. Adyatma, MPH Semarang.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal sesuai dengan prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

2. Institusi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- b. Dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Lahan Praktik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir normal.